



Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kampung Nelayan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan

Analysis of Handling Out of School Children in The Fisherman Village, Medan Belawan District, Medan City

Fauzhan Azhima, Beby Masitho Batubara & Nina Angelia

Program Studi Adminitrasi Publik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan penanganan anak putus sekolah di Kampung Nelayan Medan Belawan. Dimana dikampung ini sekitar 80% anak putus sekolah. Sehingga dengan banyaknya jumlah anak putus sekolah membuat tingkat SDM semakin lemah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Nelayan Medan Belawan dikarena dua faktor yakni faktor eksternal (ekonomi yang belum memadai dimana penghasilan mereka yang masih rendah, lingkungan pergaulan anak-anak di Kampung Nelayan yang banyak ikut dalam pergaulan bebas, jarak tempat tinggal dan sekolah yang jauh, dan fasilitas pendidikan yang belum lengkap) dan internal (kondisi ini diantaranya faktor gizi atau kesehatan anak-anak Kampung Nelayan yang kurang memadai dikarenakan lingkungan yang kurang bersih, motivasi untuk sekolah yang kurang, serta kurangnya dorongan dari lingkungan keluarga dan lingkungan di mana ia berada yang membuat mental untuk tidak sekolah. Adapun upaya penanganan anak putus sekolah tersebut melalui pendirian Rumah Belajar, Perpustakaan Apung, serta program kesetaraan yakni proram paket A, paket B dan C .

Kata Kunci: Anak Putus Sekolah; Penanganan Anak Putus Sekolah; Kampung Nelayan.

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the factors causing and handling school dropouts in the Medan Belawan Fisherman Village. Where in this village about 80% of children drop out of school. So with the large number of children dropping out of school, the level of human resources is getting weaker. In this study using a qualitative approach using interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the factors that cause children to drop out of school in the Fisherman Village of Medan Belawan are due to two factors, namely external factors (inadequate economy where their income is still low, the social environment of children in Fisherman Village who participate in promiscuity, distance places to live and schools are far away, and educational facilities are not yet complete) and internal (this condition includes inadequate nutrition or health factors for the children of Kampung Nelayan due to an unsanitary environment, lack of motivation for schooling, and lack of encouragement from the family environment and the environment in which he is located which makes him mentally not to go to school. As for the efforts to handle these school dropouts through the establishment of Learning Houses, Floating Libraries, and equality programs, namely the package A, package B and C programs.

Keywords: *Out of School Children; Handling Out of School Children; Fisherman's Village.*

How to Cite: Azhima, F., Batubara, M.B., & Angelia, N., (2022). Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah di Kampung Nelayan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*. 4(1) 2022: 56-68

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, pendidikan memegang peranan penting. Pada saat orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin, tetapi disisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada juga anggota masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah juga. Ada banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah seperti keterbatasan dana pendidikan karena kesulitan ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan karena adanya faktor lingkungan (pergaulan). Pemenuhan hak pendidikan tersebut diperoleh secara formal di sekolah, secara informal melalui keluarga. Khususnya pendidikan formal tidak semua anak mendapatkan haknya karena kondisi-kondisi yang memungkinkan orang tuanya tidak dapat memenuhinya.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.

Anak adalah peniru ulung. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan mudah ditiru oleh anak (Agus Wibowo, 2012).

Pendapat dari Ali Imron, menyatakan bahwasannya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah (Ali Imron, 2004). Menurut Gunawan (2004:71) putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat menyelesaikan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa faktor utama siswa putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orangtua siswa tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya lagi bagi putra/putrinya untuk sekolah (Bagong Suyanto, 2010). Selain itu, faktor ekonomi ini adalah faktor yang datang dari pendapatan tiap keluarga. Semakin rendah pendapat setiap keluarga dimungkinkan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan setiap harinya. Begitu pula yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan pada pendidikan siswa. Sebagian besar siswa yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi (Purwo Udiutomo, 2013). Hal ini juga senada yang dikemukakan oleh (Suryadi, 2014: 112), di mana faktor yang berasal dari luar diri anak putus sekolah baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh. Sistem atau kebijakan yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah sangatlah bisa mempengaruhi angka partisipasi sekolah. Katakan saja masalah kurikulum, kurikulum yang tidak sesuai dan target pendidikan yang terlalu tinggi akan membuat siswa kehilangan motivasi untuk bersekolah. Selain kurikulum juga dijelaskan mengenai kualitas guru yang kurang berkompeten akan menjadikan siswa kehilangan gairah untuk meneruskan sekolah, pasalnya guru tersebut pastinya tidak akan bisa menggunakan

metode mengajar yang baik dan menyenangkan yang bisa membuat siswa nyaman dan senang, selain itu juga sistem penerimaan siswa yang diskriminatif akan sangat berpengaruh dalam angka partisipasi siswa untuk sekolah (Purwo Udiutomo, 2013). Rendahnya partisipasi sekolah suatu wilayah juga sangat dipengaruhi oleh terbatasnya ruang kelas dan gedung sekolah serta infrastruktur lainnya (Purwo Udiutomo, 2013). Selanjutnya, Siswa yang tinggal di lingkungan siswa putus sekolah akan rawan mengalami putus sekolah jika dibandingkan siswa yang tinggal di lingkungan yang teratur dan lingkungan pembelajar (Purwo Udiutomo, 2013).

Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis penanganan anak putus sekolah agar perkembangannya dapat diputus. Analisis adalah suatu perbuatan untuk memahami secara cermat suatu objek hingga mengetahui keadaan yang sebenarnya. Daryanto (2008 :40), "analisis adalah penyelidikan atau penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya, proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Dengan demikian proses analisis memiliki langkah yang Panjang, yang dimulai dari pra penelitian atau tinjauan awal hingga diperoleh hasil yang sesungguhnya. Analisis juga dapat diartikan sebagai Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya (Hanjoyo dkk, 2014).

Menurut Sari (2019) "Usaha-usaha untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah diantaranya dapat ditempuh dengan cara membangkitkan kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan anak, memberikan dorongan dan bantuan kepada anak dalam belajar, mengadakan pengawasan terhadap anak dirumah serta memberikan motivasi kepada anak sehingga anak rajin dalam belajar dan tidak membuat si anak bosan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan disekolah, tidak membiarkan anak mencari uang dalam masa belajar, dan tidak memanjakan anak dengan memberikan uang jajan yang terlalu banyak."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara dalam melakukan penelitian secara ilmiah, metode penelitian digunakan ketika melakukan penelitian pada saat penyusunan skripsi dan penelitian ilmiah lainnya. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:5) penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam mengembangkan ilmu pendidikan dan pengetahuan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam peradaban perkembangan manusia. Metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Selanjutnya Gay dalam Sugiyono (2015:9) menyatakan bahwa sebenarnya sulit untuk membedakan antara penelitian murni (dasar) dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung secara praktis. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah praktis. (Utami dkk, 2019;Nugroho dkk, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Sukardi (2007: 157) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, dilakukan dengan langkah – langkah pengumpulan data

dan analisa atau pengolahan data, membuat kesimpulan tentang suatu keberadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi.

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian di Kampung Nelayan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2021 – April 2021. Informan dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan data dan informasi. Menurut Afrizal (2016:139) Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Lurah Belawan 1. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Lingkungan XII Kampung Nelayan. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di Kampung Nelayan.

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan triangulasi data. (Pratama dkk, 2019;Lubis dkk,2019).

Selanjutnya, menurut Masrin Singarimbun dan Sofian Efendi (2018) mengemukakan bahwa operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam hal ini definisi operasional suatu penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu variabel sehingga dapat menentukan indikator yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan beberapa faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Nelayan baik yang berasal dari luar diri maupun yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah tersebut.

Seperti pada pendapat Ibu Siti Maryam dimana sebagian anak putus sekolah terjadi karena anak-anak tersebut memiliki mental dan pikiran serta tingkah laku yang masih labil yang kurang termotivasi untuk sekolah. Hal ini bisa terbentuk dari sikap atau pengalamannya dari keluarga atau bahkan di lingkungan dimana ia berada yang belum atau tidak sekolah. Selanjutnya menurut pendapat Ibu Sarawiyah mengatakan sebagian anak putus sekolah terjadi karena kesehatan mereka yang kurang memadai. Seperti kita ketahui bahwa kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang kita lakukan. Berbagai penyakit yang dialami seperti penyakit kulit yang terjadi karena lingkungan yang kurang bersih sehingga menimbulkan berbagai jenis penyakit kepada masyarakat Kampung Nelayan dan tak terkecuali bagi anak-anak. Dengan kondisi fisik yang kurang sehat membuat mereka malas untuk datang ke sekolah dan bahkan hal ini berimplikasi pada mereka berhenti sekolah. Selain itu, anak-anak di Kampung Nelayan menjadi putus sekolah dikarenakan teman sebayanya yang sering melakukan ejekan terhadap dirinya. Hal ini senada dengan yang dikatan oleh Bapak Hermansyah bahwa sebagian anak di Kampung ini ada yang sudah kelas 4 SD akan tetapi tidak bisa membaca hingga pada akhirnya banyak teman-temannya yang bisa membaca memberikan ejekan terhadap kawannya yang tidak bisa membaca. Akibatnya ia menjadi malas untuk datang ke sekolah hingga pada akhirnya berujung pada berhenti sekolah. (Nasution dkk, 2021; Pratama, 2022).

Menurut informan Bapak Irwansyah yang merupakan orang tua dari anak putus sekolah bahwa anaknya putus sekolah karena dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka dan juga didalam keluarga mereka yang banyak tidak bersekolah.

Sehingga hal ini membuat anaknya patah semangat untuk datang ke sekolah dan memilih untuk berhenti sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa peran dari lingkungan keluarga maupun daerah tempat tinggal sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan mental setiap anak. Jika didalam keluarga atau pun di daerah tempat tinggal si anak banyak yang tidak bersekolah, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir dan sikap si anak untuk ikut tidak bersekolah. (Suharyanto, A., Armansyah M., dan Syafruddin R., (2017).

Menurut Bapak Ismail yang merupakan orang tua dari anak putus sekolah, anaknya menjadi korban putus sekolah sebagai dampak dari hasil dari ejekan teman sebayanya yang satu kelas dengan dia. Motif kejadian ini terjadi karena anak dari bapak ismail setelah duduk dan sudah sampai dikelas 5 SD tidak bisa membaca. Hal ini tidak dapat dipungkiri terjadi dalam diri anaknya, dimana peran orang tua, guru dan anaknya telah berjuang untuk berusaha bisa membaca seperti siswa lainnya. Alhasil anaknya tetap tidak bisa membaca hingga pada akhirnya ia merasa minder dengan teman yang bisa membaca sehingga ia memilih untuk tidak sekolah lagi. Menurut Bapak Kadri selaku orang tua anak putus sekolah, dimana anaknya salah satu yang memilih untuk berhenti sekolah karena kondisi fisiknya yang kurang mendukung atau kurang sehat. Anaknya mengalami gangguan kesehatan pada kulitnya sebagai akibat dari mandi laut karena kondisi laut yang tidak bersih ditambah dengan sampah yang sudah bertebaran di laut. Pada akhirnya pada saat anaknya yang mandi di laut awalnya mengalami gatal kulit yang membuat dirinya merasa malas untuk datang ke sekolah karena kondisi fisiknya atau kesehatannya yang terganggu.

Dari beberapa informan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Nelayan dikarenakan adanya faktor yang berasal dari dirinya sendiri. Mulai dari motivasi atau mental untuk sekolah yang kurang, kemudian kondisi fisik si anak yang kurang mendukung serta adanya rasa minder ketika mendapat ejekan dari teman-teman sebayanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan ditemukan beberapa faktor yang berasal dari luar diri anak putus sekolah di Kampung Nelayan yang membuat dirinya memilih untuk berhenti sekolah. Hal itu tergambarkan dari beberapa informan baik yang merupakan orang tua dari anak putus sekolah tersebut maupun anak yang putus sekolah. Faktor yang berasal dari luar diri ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan mental ataupun motivasi si anak sehingga memilih untuk lanjut sekolah atau tidak sekolah. Faktor ini secara tidak langsung tentunya akan mempengaruhi putusan dalam diri anak yang sedang sekolah. Berbagai faktor yang berasal dari luar diri tersebut bisa berupa ekonomi ataupun pendapatan dari keluarga, pergaulan dari teman-temannya dimana ia berada, berbagai kebijakan yang berasal dari sekolah yang kurang disukai anak-anak.

Menurut informan yang bernama Ibu Jamaiyah selaku ibu dari anak putus sekolah mengatakan, anaknya putus sekolah disebabkan karena faktor ekonomi rumah tangga mereka yang tidak stabil ditambah lagi dengan jumlah anak yang perlu ditanggung sehingga hal ini menjadi salah satu hambatan bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Karena ketidakmampuan menyekolahkan anak-anaknya, anak pun ikut membantu orang tua pergi melaut demi keberlangsungan hidup dan mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Menurut informan yang bernama Ibu Sarifah selaku ibu dari anak putus sekolah mengatakan bahwa, terjadinya putus sekolah kepada anaknya akibat tunggakan biaya sekolah atau SPP nya. hal ini membuat anak ikut melaut untuk membantu membayar biaya sekolahnya sekaligus membantu ekonomi rumah tangga. Terbiasa dengan rutinitas

barunya ikut orang tua melaut lambat laun anak sudah tidak punya motivasi lagi untuk pergi sekolah karena beranggapan pergi kelaut ada hasil yang dapat dijual dan menghasilkan uang sedangkan pergi kesekolah tidak dapat apa-apa.

Menurut informan selanjutnya yaitu Bapak Jamaluddin selaku orang tua dari anak putus sekolah mengatakan, dimana anaknya berhenti sekolah disebabkan karena uang transportasi yang tidak dapat ditanggunginya. Berangkat dari rumah ke daratan menggunakan perahu dan dari daratan ke sekolah dengan alat transportasi yang berbeda tentu hal ini perlu biaya yang dapat disimpulkan menjadi masalah yang dihadapi keluarga tersebut. Karena ketidakmampuan ekonomi rumah tangga mereka, anaknya menjadi salah satu korban putusnya pendidikan formal yaitu putus sekolah.

Menurut Informan Ibu Imah selaku orang tua dari anak putus sekolah, anaknya berhenti sekolah disebabkan pendapatan yang tidak menentu atau tidak stabil. Hal ini menyebabkan anak-anak mereka terpaksa putus sekolah selain karena biaya sekolah juga karena harus ikut serta membantu ekonomi rumah tangganya demi keberlangsungan hidup mereka. Penghasilan yang dapat dikatakan ditentukan oleh air laut membuat anak-anak mereka harusnya pergi ke sekolah menjadi harus pergi ke kelaut demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut pendapat informan Bapak Irfan mengatakan, anaknya putus sekolah disebabkan karena pekerjaan yang tidak konsisten pendapatannya, karena kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi akibat dari kondisi ini membuat anaknya harus putus sekolah, orang tua yang hanya bekerja sebagai buruh bangunan hanya mampu mencukupi makan sehari-hari dan untuk lebih dari pada itu maka mungkin orang tua perlu mencari pekerjaan tambahan. sembari itu, anak hanya dirumah dan bermain dengan anak-anak yang memiliki keadaan yang sama.

Menurut pendapat Ibu Camelia anaknya berhenti sekolah disebabkan karena keterbatasan ekonomi yang belum mampu dipenuhi keluarganya, ekonomi yang terbatas hanya mampu mencukupi makan sehari-hari, karena keterbatasan ini orang tua tidak mampu lagi menyekolahkan anaknya, untuk itu anak juga sudah terbiasa ikut dengan orang tuanya melaut, juga bahkan sudah bisa mencari uang sendiri dengan memakai sejenis alat perangkap ikan dan kepiting yang mereka sebut sebagai pacak bubu.

Menurut pendapat Bapak Ahmad Yani anaknya berhenti sekolah disebabkan oleh tempat tinggal atau lingkungan yang tidak baik, anaknya tidak punya pilihan selain ikut bermain dengan teman-teman sebayanya. faktor lingkungan yang tidak dapat kita kendalikan menjadi masalah yang fatal, lingkungan yang buruk memutuskan jalur pendidikan dan suramnya masa depan bagi generasi yang akan datang. Orang tua hanya data mngontrol anaknya sebisa mungkin dengan memberikan perhatian dan membatasi kegiatan diluar rumah selama tidak penting.

Selanjutnya untuk penanganan anak putus sekolah di Kampung Nelayan, ditemukan beberapa cara yang dilakukan demi memutus penambahan anak putus sekolah.

Di kampung Nelayan telah didirikan Rumah Belajar sebagai upaya untuk melanjutkan estafet pendidikan di kampung tersebut. Pada awalnya, Rumah Belajar ini digerakkan oleh masyarakat atau pemuda setempat yang berinisiatif memajukan pendidikan di kampungnya. Kelompok pemuda yang mendirikan Rumah Belajar ini adalah Kelompok Tunas Muda. Mereka mengkonsepnya dengan sangat sederhana dan apa adanya. Mereka membuat rumah yang terbuat dari kayu dan atap seng. Ukuran besarnya sekitar 4 x 4 meter. Mereka membeli buku atau pun buku-buku bekas dan sebagian mereka menyumbangkan buku. Buku-buku tersebut seperti buku pengetahuan umum, Ilmu Pengetahuan Alama, Pendidikan Jasmana, Pendidikan Kewarganegaraan,

Matematika, Agama dan lain-lain. Mereka melakukan pengajaran kepada anak-anak di kampung tersebut tanpa meminta bayaran atau gratis.

Tujuan utama mereka adalah untuk membantu anak-anak yang kurang pengetahuan akan pentingnya pendidikan serta yang tidak bersekolah atau putus sekolah. Siapa pun di kampung Nelayan yang mau belajar, mereka bersedia untuk mengajari. Dalam memberikan pengajaran mereka menyesuaikan dengan waktu luang mereka yang tidak mengganggu aktivitas rutin mereka. Di Rumah Belajar inipun masih dalam kondisi yang sederhana dimana masih menggunakan alas kayu sebagai lantai sekaligus tempat duduk ditambah dengan tikar. Kelompok Tunas Muda ini sangat berharap anak-anak di Kampung Nelayan ini kelak sukses dan sadar akan pentingnya pendidikan dan tidak terulangi lagi kejadian banyak yang tidak sekolah.

Dengan adanya Rumah Belajar ini masyarakat di kampung tersebut juga menyambut dengan baik dan bahkan sangat apresiasi akan hal tersebut. Karena dapat membantu anak-anak mereka untuk bisa merasakan suasana sekolah seperti pada umumnya. Karena pendapatan atau penghasilan di kampung ini masih belum memadai sehingga banyak anak-anak mereka yang mengalami putus sekolah dan bahkan tidak sekolah sama sekali. Kebanyakan di antara mereka hanya berprofesi sebagai nelayan dan juga kuli bangunan yang pendapatannya sekitar satu juta dua ratus rupiah perbulan dan itupun masih belum tetap bergantung penghasilan dari penjualan hasil tangkapan mereka di laut.

Kehadiran Rumah Belajar ini di kampung Nelayan sangat membantu warga setempat untuk anak-anak mereka dapat merasakan suasana sekolah. Karena juga pembelajaran yang diberikan memiliki beberapa kesamaan materi yang diberikan seperti pada sekolah formal. Dengan adanya Rumah Belajar ini akan mampu mendorong kemajuan pola pikir anak-anak maupun para orang tua yang masih memiliki pola pikir yang primitif akan pendidikan. Melalui berbagai materi pembelajaran akan mendorong bertambahnya pengetahuan dan wawasan anak-anak putus sekolah atau tidak sekolah.

Seiring berjalannya waktu, Rumah Belajar ini juga sudah mulai dirangkul oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Masyarakat Nelayan (P3MN) Medan sehingga akan membantu para penggerak Rumah Belajar untuk lebih aktif dan semangat dalam melanjutkan estafet pendidikan anak kampung Nelayan. Salah satu bentuk perangkulan P3MN adalah dengan memberikan upah kepada setiap tenaga pengajar di Rumah Belajar yang berkisar Rp.250.000 perbulan. Namun, inipun tidak berlangsung terus menerus akan tetapi hanya pada keadaan tertentu. Akan tetapi, pihak pengggagas Rumah Belajar sangat mengapresiasi sikap dari P3MN tersebut sudah ikut campur dalam kegiatan mereka. Mereka juga berharap kegiatan kerjasama tersebut akan terus berjalan agar Rumah Belajar ini nantinya dapat melebarkan sayap dan mampu memberikan kontribusi yang lebih dalam memajukan pendidikan.

Hingga saat ini adapun yang masih tetap dalam penggerak Rumah Belajar ini di antaranya bapak Irwansyah, Bapak Hermansyah, Bapak Ahmad Yani dan Bapak Zailani. Mereka terus berupaya dalam memajukan Rumah Belajar ini dengan tetap terus berkontribusi tanpa mengharapkan imbalan dari anak-anak yang mereka ajarkan. Mereka hanya berkomitmen dapat memberikan ilmu yang mereka punya kepada anak-anak kampung Nelayan. Mereka berharap anak-anak ini dapat merubah keadaan keluarganya ke arah yang lebih baik. Karena melalui pendidikan akan mampu memandu setiap anak dalam memformulasikan setiap langkah kehidupannya yang lebih baik yang melahirkan hidup yang produktivitas.

Namun, selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Rumah Belajar ini juga tidak terlepas dari beberapa hambatan yang ditemui di antaranya anak-anak masih

memiliki jiwa ataupun sifat malas dan tidak mau datang di saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Kelompok Tunas Muda karena harus mengeluarkan energi yang lebih untuk dapat mengajak anak-anak dapat bergabung belajar di Rumah Belajar.

Selanjutnya, di kampung Nelayan telah dibuat program kesetaraan yakni program Paket A, B dan C yang digerakkan oleh pemerintah Kelurahan Belawan I. Pelaksanaan program kesetaraan ini agar terlaksana oleh pihak yang berada dalam pemerintahan Kelurahan Belawan I serta dapat termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi merupakan bagian dari proses pelaksanaan. Adapun fungsi pelaksanaan dan implementasi yaitu melaksanakan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kerja supaya bisa berjalan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pemberian tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket A, B dan C dilaksanakan oleh seluruh warga kampung Nelayan, meliputi pemerintah Kelurahan, tutor pengajar, serta warga belajar, sebagaimana yang dicantumkan dalam struktur pemerintah kelurahan. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket A, B dan C dilaksanakan setiap 3 hari dalam 1 Minggu. Setiap hari Minggu, Senin dan Rabu, kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan dilaksanakan pada malam hari agar tidak bertentangan dengan waktu bekerja mereka berbeda dengan sekolah formal yang dilaksanakan saat pagi hari hingga siang hari. (Nasution, J., Rahmiati, dkk (2022),

Dalam melaksanakan program kesetaraan ini sepenuhnya tidak dipungut biaya. Tujuannya untuk membantu para orang tua yang belum mampu menyekolahkan anak-anaknya dan menjadi putus sekolah. Beberapa tenaga pengajar dalam program kesetaraan ini bertugas menyampaikan materi pelajaran untuk 3 program pendidikan kesetaraan yaitu paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hermasyah dan Ibu Sarawiyah dalam wawancaranya menyatakan bahwa semua tutor dan tenaga kependidikan telah melaksanakan tugas dan memenuhi kewajibannya, yaitu diantaranya datang tepat waktu dan sesuai jadwal pelajaran masing-masing, dan menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan kepada warga belajar. Sehingga kegiatan pembelajaran dikelas paket A, B dan C sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh tutor, serta menyiapkan modul untuk digunakan warga belajar sebagai sumber belajar karena kurangnya ketersediaan sumber belajar untuk warga belajar. Namun, sarana dan prasarana serta ruang kelas untuk belajar masih kurang memadai bahkan ruangan yang digunakan saja masih menggunakan rumah warga dan juga ruang pertemuan.

Perlu kita ketahui bahwa proses penerimaan calon warga belajar baru tidak dilaksanakan pada awal ajaran baru hal ini disebabkan karena pemerintah kelurahan setiap saat dapat menerima peserta warga belajar baru. Selain itu, untuk melanjutkan ke pendidikan melalui program pendidikan kesetaraan syarat pendaftaran hanya menggunakan ijazah pendidikan terakhir serta tanpa melalui proses seleksi. Sehingga dalam proses pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan ini bisa dikatakan model pendidikan kesetaraan sebagai model pendidikan kesetaraan sebagai alternatif bagi pendidikan sekolah. Dapat dikatakan demikian karena model alternatif bagi pendidikan sekolah dikarenakan pemerintah kelurahan memberikan kesempatan kepada semua penduduk usia sekolah yang tidak memiliki kesempatan untuk sekolah di pendidikan formal.

Adapun hasil evaluasi program pendidikan kesetaraan paket A, B dan C di kampung Nelayan ini belum sesuai dengan teori yang ada karena dalam proses ini harus

berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur serta sesuai jenis-jenis evaluasi program. Namun yang terjadi di lapangan proses evaluasi hanya terbatas pada evaluasi hasil yakni pada peserta didik (warga belajar) dalam hasil belajar. Sedangkan evaluasi proses pelaksanaannya belum berkelanjutan dan terencana. Masih banyak peserta didik belajar yang lalai dalam melaksanakan tugasnya bahkan tidak datang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Walau demikian, kehadiran program kesetaraan ini sangat diapresiasi oleh warga setempat karena dapat membantu mereka dalam berkesempatan menyekolahkan anaknya tanpa mengeluarkan biaya yang besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya penanganan anak putus sekolah di Kampung Nelayan ini telah diterapkan program kesetaraan oleh pemerintah kelurahan sebagai solusi memutus jumlah angka anak putus sekolah demi memajukan pendidikan yang lebih berkualitas.

Di Kampung Nelayan ini juga telah didirikan perpustakaan terapung sebagai upaya penangan anak-anak putus sekolah dan juga untuk melanjutkan estafet pendidikan. Aktivitas kegiatan yang dilakukan di perpustakaan hanya sebatas membaca buku saja tanpa ada kegiatan keterampilan lainnya, walau sebenarnya ada banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan seperti: Melakukan kegiatan yang bersifat menumbuhkan keterampilan berbahasa, seni budaya siswa; Melakukan kegiatan yang dapat melatih kemampuan sains dan matematika siswa. Hingga hasil akhirnya adalah dapat melahirkan berbagai kumpulan syair dan melodi lagu-lagu wajib beserta alat musiknya; Media pembelajaran matematika, IPA, dan bahasa Indonesia.

Namun kehadiran perpustakaan ini telah membantu anak-anak kampung Nelayan untuk bisa belajar secara gratis dan dapat mengakses berbagai buku yang tersedia. Karena letaknya didaerah pesisir dan diatas laut, banyak permasalahan yang dihadapi oleh perpustakaan terapung ini. Perpustakaan yang awalnya di atas laut dikarenakan keadaan fisik yang tidak mendukung, akhirnya rubuh dan tidak dapat dimanfaatkan lagi. Sampai saat ini perpustakaan terapung ini belum memiliki tempat yang permanen sehingga keberadaan perpustakaan ini berpindah-pindah dengan menyewa ruangan dari rumah penduduk maupun sekolah. Saat ini perpustakaan terapung ini memanfaatkan bangunan milik kepala dusun kampung nelayan tersebut. Pemanfaatan perpustakaan saat ini juga baru hanya sebatas untuk tempataktivitas membaca saja, dan belum mampu menjadi tempat untuk menggali kemampuan dan keterampilan siswa yang lain seperti keterampilan, seni budaya, sains dan keterampilan matematika dan kegiatan lainnya sehingga kegiatan di perpustakaan kesannya sangat monoton.

Perpustakaan ini juga belum memiliki akses internet yang merupakan salah satu sumber informasi yang ter-update sehingga informasi-informasi terbaru sulit diakses oleh masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan ini. Selain itu system administrasi di Perpustakaan Terapung ini masih bersifat manual, sehingga susah untuk mengontrol keadaan dan keberadaan buku dikarenakan tidak akuratnya informasi pengguna dan keadaan buku yang terdapat di perpustakaan.

Selain itu, salah satu masalah yang terjadi di perpustakaan ini adalah masalah tempat yang terbatas sehingga tidak dapat menampung keseluruhan anak-anak kampung Nelayan untuk memperoleh pengetahuan pada waktu yang sama. Selain itu lokasi Perpustakaan Terapung yang sulit dijangkau secara bersamaan oleh warga masyarakat kampung nelayan, maka solusi yang dilakukan adalah mengatur penyusunan rak buku dan sarana dan prasarana perpustakaan sehingga adanya

ruang yang lebih luas yang dapat menampung anak-anak untuk belajar diperpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh empat simpulan masalah yang ada di perpustakaan Terapung ini yakni: Tempat yang terbatas sehingga tidak dapat menampung keseluruhan anak/siswa untuk memperoleh pengetahuan pada waktu yang sama. Selain itu lokasi Perpustakaan Terapung yang sulit dijangkau secara bersamaan oleh warga masyarakat kampung nelayan; Penataan buku yang terkesan apa adanya, tidak teratur, sarana penunjang buku yang tidak memadai jumlah buku yang sangat terbatas; Aktivitas kegiatan yang dilakukan di perpustakaan hanya sebatas membaca buku saja tanpa ada kegiatan keterampilan lainnya, sementara aktivitas yang dilakukan guru dalam mengajar hanya sebatas ceramah, menggunakan buku paket tanpa menggunakan alat peraga/ media dalam proses pembelajarannya; Administrasi dan manajemen pengaturan peminjaman buku yang masih bersifat manual sehingga menyulitkan pengurus mengontrol jumlah, judul buku dan keberadaan buku diperpustakaan; Namun, di sisi lain dengan adanya Perpustakaan Terapung ini mampu menangani anak-anak putus sekolah untuk bisa merasakan suasana belajar seperti pada sekolah pada umumnya.

SIMPULAN

Adapun faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Nelayan Medan Belawan di antaranya : karena faktor gizi dan kesehatan yang kurang memadai, kurangnya motivasi untuk datang ke sekolah karena dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan juga lingkungan dimana ia tinggal, masih memiliki pikiran yang primitif akan pentingnya pendidikan, faktor yang berasal dari luar diri dimana terkendala dengan biaya sekolah, penghasilan yang belum memadai, pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan masih kurang, serta fasilitas sekolah yang masih belum lengkap. Adapun upaya penanganan anak putus sekolah di Kampung Nelayan Medan Belawan di antaranya : melalui penerapan program kesetaraan yakni program paket A, B dan C, penerapan rumah belajar serta pembuatan perpustakaan terapung. Hal ini dilakukan demi memetus jumlah anak putus sekolah di Kampung Nelayan agar mampu menjadi estafet dunia pendidikan di masa yang akan datang, menajadi panutan bagi pembaharuan lingkungan ia berada serta mampu memformulasikan seberikan sarantiap Langkah dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amar S., Idris., Pratama. I., Anis, A. (2020). Exploring the Link between Income Inequality, Poverty Reduction and Economic Growth: An ASEAN Perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* Vol, 11(2), 24-41.
- Atrizka, D., & Pratama, I. (2022). The Influence of Organizational Leadership and Coaches on Indonesian Athletes' Adversity Quotient (Intelligence). *Revista de Psicología del Deporte (Journal of Sport Psychology)*, 31(1), 88-97.
- Atrizka, D., & Pratama, I. (2022). The Influence of Organizational Leadership and Coaches on Indonesian Athletes' Adversity Quotient (Intelligence). *Revista de Psicología del Deporte (Journal of Sport Psychology)*, 31(1), 88-97.
- Atrizka, D., Lubis, H., Simanjuntak, C. W., & Pratama, I. (2020). Ensuring Better Affective Commitment and Organizational Citizenship Behavior through Talent Management and Psychological Contract Fulfillment: An Empirical Study of Indonesia Pharmaceutical Sector. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 545-553.
- Atrizka, D., Pratama, I., Pratama, K., & Suharyanto, A. (2022). Edukasi Masyarakat Lingkungan VIII Titi Kuning Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 118-124.

Fauzhan Azhima, Beby Masitho Batubara & Nina Angelia, Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah di Kampung Nelayan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

- Atrizka, D., Pratama, I., Pratama, K., & Suharyanto, A. (2022). Edukasi Masyarakat Lingkungan VIII Titi Kuning Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 118-124.
- Cahyadi, L., Cahyadi, W., Cen, C. C., Candrasa, L., & Pratama, I. (2022). HR practices and Corporate environmental citizenship: Mediating role of organizational ethical climate. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 17-33.
- Candrasa, L., Cen, C. C., Cahyadi, W., Cahyadi, L., Pratama, I., (2020). Green Supply Chain, Green Communication and Firm Performance: Empirical Evidence from Thailand. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (12), 398-406. doi:10.31838/srp.2020.12.65
- Danilwan, Y., & Dirhamsyah, I. P. (2022). The Impact of The Human Resource Practices on The Organizational Performance: Does Ethical Climate Matter?. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 1-16.
- Danilwan, Y., Dirhamsyah, I., Pratama, I. (2020). The Impact of Consumer Ethnocentrism, Animosity And Product Judgment On The Willingness To Buy. *Polish Journal of Management Studies 2020*; 22 (2): 65-81.
- Danilwan, Y., Isnaini, D. B. Y. & Pratama, I. (2020) Psychological Contract Violation: A Bridge between Unethical Behavior and Trust. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (7), 54-60.
- Danilwan, Y.; Isnaini, D. B.; Pratama, I.; Dirhamsyah, D. 2020. Inducing organizational citizenship behavior through green human resource management bundle: drawing implications for environmentally sustainable performance. A case study, *Journal of Security and Sustainability Issues* 10(Oct): 39-52.
- Daryanto. (1998). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, APOLLO, Surabaya.
- Gunawan, Ary, H. (2004). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakimah, Y., Pratama, I., Fitri, H., Ganatri, M., Sulbahrie, R. A. (2019) Impact of Intrinsic Corporate Governance on Financial Performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 7(1), 32-51.
- Hanjoyo, Maharani, Wahyuniato, Darmamuda, Mentari Mahaputra, Sriyatun, Eko, Susyani, zarkasih, Saleh. (2014). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pandom Media Nusantara.
- Imron, A. 2004. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Dapertemen pendidikan nasional: Universitas Negeri Malang.
- Isnaini, D. B. Y., Nurhaida, T., & Pratama, I. (2020). Moderating Effect of Supply Chain Dynamic Capabilities on the Relationship of Sustainable Supply Chain Management Practices and Organizational Sustainable Performance: A Study on the Restaurant Industry in Indonesia. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(1), 97-105.
- Izar, J., Nasution, M. M., & Ilahi, P. W. (2020). The Stages, Comparisons And Factors Of First Language Acquisition Of Two-Years-Old Male And Female Child. *Jetli: Journal of English Teaching and Linguistics*, 1(2), 63-73.
- Izar, J., Nasution, M. M., & Ratnasari, M. (2020). Assertive Speech Acts in Mata Najwa Program of Episode Gare-Gare Corona. *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 2(1), 53-58.
- Izar, J., Nasution, M. M., Afria, R., & Harianto, N. (2021). Expressive Speech Act in Comic Bintang Emon's Speech in Social Media about Social Distancing. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(1), 148-158.
- Izar, S. L., Nasution, M. M., Izar, J., & Ilahi, P. W. (2021). The The Analysis Of Cooperation Principles Use On Podcast Of Deddy Corbuzier And Nadiem Makarim "Having College Is Not Important. *JETLI: Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(1), 23-30.
- Lubis, H., Kumar, D., Pratama, I., Muneer, S. (2015). Role of psychological factors in individuals investment decisions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2015, 5, pp. 397-405.
- Lubis, H., Pratama, K., Pratama, I., Pratami, A. (2019). A Systematic Review of Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 6(9), 415-428.
- Maggasingang, D., Solong, A., Nadhar, M., Pratama, I. (2020). The Factors Affecting the Corporate Cash Holdings in Listed Firms of Indonesia: Does Corporate Governance Matter?. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol* 14(5), 1215-1231.
- Marbun, D. S., Effendi, S., Lubis, H. Z., & Pratama, I. (2020). Role of Education Management to Expediate Supply Chain Management: A Case of Indonesian Higher Educational Institutions. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(1), 89-96.
- Nasution, J., Dasopang, E. S., Raharjeng, A. R. P., Gurning, K., Dalimunthe, G. I., & Pratama, I. (2021). Medicinal plant in cancer pharmaceutical industry in Indonesia: a systematic review on applications and future perspectives. *perspectives*, 20, 21.
- Nasution, J., Rahmiati, Suharyanto, A., Susilo, F., (2022), *Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco) Dan Fermentasi Produk Makanan Tradisional Pliek-U Sebagai Upaya Peningkatan*

- Ekonomi Masyarakat Di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5 (3), 1180-1186
- Nasution, J., Susilo, F., Rahmiati, R., & Suharyanto, A. (2022). Pemanfaatan Limbah Kelapa (Cocos Nucifera) dalam Pembuatan Briket Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 99-106.
- Nasution, M. M., Izar, J., & Afifah, I. H. (2021). An Analysis of Hate Speech Against K-Pop Idols and Their Fans on Instagram and Twitter from The Perspective of Pragmatics. *JETLi: Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(2), 91-99.
- Nugroho, A., Christiananta, B., Wulani, F., Pratama, I. (2020). Exploring the Association Among Just in Time, Total Quality and Supply Chain Management Influence on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(2), 920-928.
- Nu'man, A. H., Nurwandi, L., Bachtiar, I., Aspiranti, T., Pratama, I. (2020). Social Networking, and firm performance: Mediating role of comparative advantage and sustainable supply chain. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 664-673.
- Pratama, I. (2022). Corporate Governance And Company Attributes On The Financial Reporting Timeline: Evidence Of Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3).
- Pratama, I. (2022). Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Perusahaan pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 1959-1967
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N. (2019). Corporate social responsibility disclosure (CSR) quality in Indonesian public listed companies. *Polish Journal of Management Studies*, 20 (1), 359-371.
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N., (2020). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure Quality in Indonesian Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol 13(4), 442-463.
- Pratama, K., Lubis, H., Pratama, I., Samsuddin, S.F., & Pratami, A. (2019). Literature review of corporate social responsibility disclosure. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(5), 1397-1403.
- Pratami, A., Feriyanto, N., Sriyana, J., & Pratama, I. (2022). Are Shariah Banking Financing patterns pro-cyclical? An Evidence from ASEAN Countries. *Cuadernos de Economía*, 45(127), 82-91.
- Saragih et al., (2020). *Polish Journal of Management Studies* 2020; 21 (2): 384-397
- Saragih, J., Pratama, I., Wardati, J., Silalahi, E. F., & Tarigan, A. (2020). Can Organizational Justice Dimensions Mediate Between Leader Mindfulness and Leader-Member Exchange Quality: An Empirical Study in Indonesia Pharmaceutical Firms. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 545-554.
- Saragih, J., Tarigan, A., Pratama, I., Wardati, J., Silalahi, E. F. (2020). The Impact of Total Quality Management, Supply Chain Management Practices and Operations Capability on Firm Performance. *Polish Journal of Management Studies*, 21 (2), 384-397.
- Saragih, J., Tarigan, A., Silalahi, E. F., Wardati, J., Pratama, I. (2020). Supply chain operational capability and supply chain operational performance: Does the supply chain management and supply chain integration matters. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 1222-1229.
- Sari, N.D. (2019). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sman 1 Matur. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Sembiring, W. M., Kurniaty, E. Y., Lubis, Y. A., Jamil, B., & Suharyanto, A. (2021). Sosialisasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(2), 111-117.
- Sibuea, M. B.; Sibuea, S. R.; Pratami, A.; Pratama, I.; Nasution, R. 2020. Is business friendliness enhancing energy consumption in the ASEAN region?, *Journal of Security and Sustainability Issues* 9(M): 409-419.
- Silitonga, K. A. A., Ahmad, . F., Simanjuntak, . C. W. & Atrizka, . D. (2020) Exploring the nexus between the HR practices and work engagement: The mediating role of Job Demand. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (7), 342-351. doi:10.31838/srp.2020.7.53
- Singarimbun, M., And Effendi, S (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharyanto, A., Armansyah M., dan Syafruddin R., (2017). Persepsi Masyarakat Kelurahan Tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran mengenai Usulan Pemekaran Kabupaten Simalungun, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9 (2): 177-185
- Suharyanto, A., Hidayat, T.W. (2017). Revealing Medan's Chinese Ethnic Identity in Advertising Grief at Harian Analisa Newspaper. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal ...*

Fauzhan Azhima, Beby Masitho Batubara & Nina Angelia, Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah di Kampung Nelayan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujianto., Yuliani, F., Syofian., Saputra, T, Pratama, I. (2020). The Impact of The Organizational Innovativeness On The Performance Of Indonesian Smes. *Polish Journal of Management Studies* 2020; 22 (1): 513-530.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suryadi. (2014). *Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 258 Hlm.
- Susilawati, E., Khaira, I., & Pratama, I. (2021). Antecedents to Student Loyalty in Indonesian Higher Education Institutions: The Mediating Role of Technology Innovation. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 21(3), 40-56.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana.
- Tambunan, R. W., Muchtar, M., Agustian, P., Salim, A., Aisyah, L., Marpaung, B. A., & Nasution, M. M. (2018). Critical discourse: Applying Norman Fairclough theory in recep Tayyip Erdoğan's balcony speech. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 6, 174-183.
- Tanjung, A. A., Ruslan, D., Lubis, I., & Pratama, I. (2022). Stock Market Responses to Covid-19 Pandemic and Monetary Policy in Indonesia: Pre and Post Vaccine. *Cuadernos de Economía*, 45(127), 120-129.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning*. uma. ac. id.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- Udiutomo, P. (2013). *Besar Janji Darpada Bukti*. Jakarta: Dompot Duafa.
- Utami, C. W., Indrianto, A. T. L., Pratama, I. (2019). Agricultural Technology Adoption in Indonesia: The Role of the Agriculture Extension Service, the Rural Financing and the Institutional Context of the Lender. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* Vol, 7(7), 258-276.
- Utami, C. W., Sumaji, Y. M. P., Susanto, H., Septina, F., & Pratama, I. (2019). Effect of Supply Chain Management Practices on Financial and Economic Sustainable Performance of Indonesian SMEs. *Int. J Sup. Chain. Mgt* Vol, 8(1), 523-535.
- Utami, Sumaji, Susanto, Septina & Pratama, 2019 Utami, Sumaji, Susanto, Septina & Pratama
- Wardhani, I. I. Pratami, A., & Pratama, I., (2021). E-Procurement sebagai Upaya Pencegahan Fraud terhadap Pengadaan Barang dan Jasa di Unit Layanan Pengadaan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. 7 (2): 126-139
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.